SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO SEPATU DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA DI KABUPATEN KAMPAR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau

WAHYU SYAPUTRA

155310208

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddinNasution No 113 PerhentianMarpoyan
Telp.(0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **Wahyu Syaputra**

NPM : 155310208

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi S1

Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Sepatu Di Kecamatan Bangkinang Kota Di Kabupaten Kampar

DISAHKAN OLEH:

Pembimbing I

(Yusrawati SE, M.Si)

MENGETAHUI:

DEKAN	KETUA JURUSAN
(Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA)	**(Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.Ak.CA)**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO SEPATU DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA DI KABUPATEN KAMPAR

Oleh:
Wahyu Syaputra

Penelitian ini dilakukan diKecamatan Bangkinang Kota di Kabupaten Kampar. Berkenan dengan penelitian ini yang dijadikan objek adalah usaha Toko Sepatu di Bangkinang Kota. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan usaha toko sepatu telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi dilakukan pada usaha Toko Sepatu di Kecamatan Bangkinang kota berdasan konsep-konsep dasar akuntansi. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan skunder. Metode pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara umum usaha Toko Sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota sudah mengenal istilah akuntansi, akan tetapi penerapan sistem akuntansi yang belum sesuai dan belum mengikuti konsep-konsep dasar akuntansi karena tidak semuanya ada pengetahuan yang dimiliki. Pemilik usaha Toko Sepatu belum menggunakan penerapan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Para pemilik usaha Toko Sepatu selama ini hanya membuat laporan keuangan sederhana berupa catatan harian, dimana catatan harian tersebut berisikan penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN SHOE SHOPS IN BANGKINANG CITY DISTRICT IN KAMPAR DISTRICT

By:
Wahyu Syaputra

This research was conducted in the District of Bangkinang Kota in Kampar District. With this research in mind, the object is a shoe shop business in Bangkinang City. The problem raised in this study is whether the application of accounting by the shoe shop business is in accordance with the basic concepts of accounting in carrying out its business.

This study aims to determine whether the application of accounting is carried out in the Shoe Shop business in the town of Bangkinang District based on the basic concepts of accounting. The data collected is primary and secondary data. Data collection methods are interviews and observation. While the data analysis uses descriptive methods.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that in general the Shoe Shop business in the District of Bangkinang Kota is familiar with the term accounting, but the application of the accounting system is not appropriate and has not followed the basic concepts of accounting because not all of them possess knowledge. Shoe Shop business owners have not used the application of financial statement preparation in accordance with the SAK EMKM. The shoe shop business owners so far have only made a simple financial statement in the form of a diary, where the diary contains cash receipts and cash disbursements.

Keywords: Application of Accounting

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah-alhamdulillah hirobilalamin, bersyukur atas apa yang Allah SWT berikan dengan Rahmatan lilalamin. Penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO SEPATU DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA DI KABUPATEN KAMPAR" dengan baik. Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Akuntansi Program S-1 Fakultas Ekonomi Univesrsitas Islam Riau.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing kami bagi kelancaran penulisan skripsi ini. Rasa terimakasih ini penulis sampaikan kepada bapak/ibuk:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Drs. Abrar, M.Si, Ak. CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam riau, yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak **Firdaus AR, SE, M.Si. Akc CA** selaku Wakil Dekan I Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibuk **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak, CA** selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibuk **Yusrawati SE. M.Si** selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan demi selesainya skripsi ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Bapak dan Ibuk Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Bapak, Ibu, Kakak serta Keluarga yang memberikan kasih dan sayang yang memberikan doa kepada wahyu selama ini. Maaf telah menunggu wahyu terlalu lama Ayah dan Ibu.
9. Teman-teman seperjuangan terimakasih sudah saling mendukung dan membantu.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat ditulis penulis satu persatu, Terimakasih.

Pada penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan baik materi yang tercakup didalamnya maupun tata cara penyajian skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sumbangan pikiran bagi berbagai pihak yang memerlikannya.

Alhamdulillah, semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan kita bersama. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, namun manusia hanya berusaha untuk mendekati kesempurnaan, masukan dari pembaca sangan diperlukan dan berarti bagi penulis dalam upaya untuk mendekati kesempurnaan. Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pekanbaru, November 2019

Penulis

Wahyu Syaputra

NPM: 155310208

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 7

D. Sistematika Penulisan 7

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Teelaah Pustaka 9

1. Pengertian Usaha Kecil 9

2. Pengertian dan Fungsi Akuntansi 11

3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan 13

4. Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi 16

5. Neraca Saldo Sebelum Penyesuian 24

6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Dan Neraca Lajur 24

7. Laporan Keuangan 25

8. Jurnal Penutup 29

9. Neraca Saldo Setelah Penutup 30

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Hipotesis 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian 32

B. Populasi dan Sampel 32

C. Operasional Variabel Penelitian 35

D. Jenis dan Sumber Data 36

E. Teknik Pengumpulan Data 36

F. Teknik Analisi Data 37

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Usaha Toko Sepatu 38

B. Aktivitas dan Prospek Usaha Sepatu 39

1. Keuntungan Bisnis Sepatu 39

2. Cara Memulai Usaha Sepatu 40

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gabaran Umum Identitas 42

1. Tingkat Umur Responden 42

2. Tingkan Pendidikan Responden 43

3. Lama Berusaha 44

B. Pertanyaan Umum 45

1. Respon Responden Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan 45

2. Modal Usaha Awal Berdiri 46

3. Jumlah Pegawai/Karyawan 47

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Konsep Dasar Pencatatan 48
D. Konsep Kesatuan Usaha 52
E. Konsep Periode Waktu 54
F. Konsep Kontinuitas Usaha 56
G. Konsep Penandingan 59

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 63
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai suatu entity ekonomi didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktifitas dan kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil akhir aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Banyak sekali pemilik UMKM menganggap bahwa akuntansi tidak begitu penting bagi usaha mereka. Kebanyakan pemilik UMKM lebih fokus pada pengembangan usahanya melalui pemasaran, mencari supplier yang sesuai, memberikan pelayanan yang baik, tetapi tidak pernah mengetahui secara rinci alur biaya yang keluar dan masuk.

Bahkan di toko sepatu kita dapat mengalami hambatan di masa kini. Pasti ada hambatan–hambatan yang mengganjal ketika kita menjalankan usaha seperti tidak sesuainya besar gaji karyawan dengan kontribusnya terhadapat usaha, rusaknya persediaan, piutang yang tak tertagih, dan masih banyak hambatan lainnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pentingnya akuntansi pada UMKM memiliki kesimpulannya, meskipun UMKM pun butuh menerapkan sistem akuntansi dalam usahanya karena dengan akuntansi ini, pemilik UMKM dapat mengetahui mengevaluasi kinerja usahanya melalui data–data yang sudah dibuat. Mereka pun dapat mengetahui secara rinci keluar masuknya uang mereka. Jadi bukan tidak mungkin UMKM ini bisa menjadi usaha yang besar dan memiliki kekuatan ekonomi yang stabil dan mampu bersaing dengan usaha–usaha lainnya, asalkan UMKM ini memiliki pedoman yang tepat untuk menentukan arah usahanya.

Konsep dan prinsip akuntansi dengan standarnya SAK EMKM untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun standar baru untuk UMKM yaitu: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Karena ditujukan bagi pelaku UMKM, maka standar yang disusun lebih sederhana. Dengan menyusun laporan sesuai SAK EMKM, diharapkan UMKM dapat mengajukan pendanaan kepada bank atau kepada pihak lain maupun sebagai dasar untuk pelaporan pajak.

Dalam rapatnya pada tanggal 24 Oktober 2016, dewan standar akuntansi keuangan (DSAK) IAI mengsahkan *Exsposure Draft* SAK Entitas Mikro, kecil, dan menengah (ED SAK EMKM) menjadi standar akuntansi (EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Dapat dilihat dari sisi teknikal, SAK EMKM menggunakan dasar pengukuran biaya historis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.Sesuai dengan definisi dari SAK EMKM, pengertian serta kriteria EMKM berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaktidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain: (1) Neraca, yang menggambarkan keuangan atau posisi keuangan pada saat itu. (2) Perhitungan laba rugi yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (3) Catatan atas laporaan keuangan yang memuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Setiap catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis selama hal tersebut terbilang praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan agar mendapatkan informasi yang tepat, akurat, serta relevan.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil menengah sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Suliana (2014) dengan judul skripsi "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko aksesoris Handpone di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru", menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan belum dapat mengasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalammenjalankan usaha, karena pencatatan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang mereka lakukan masih menggabungkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usahanya.

Sementara itu, Nia Yolanda (2013) dengan judul skripsi "Analisis Penerapan Akuntansi Pada usaha toko pakaian Di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru", menyimpulkan bahwa dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha toko pakaian di kecamatan rumbai pesisir adalaha *cash basisi* yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Pengusaha toko pakaian belum menerapkan konsep yang menyatan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis bermaksud melakukan penelitian "Penerapan Akuntansi Pada Toko Sepatu Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar". Berdasarkan data yang diperoleh dari survey lapangan terdapat 25 toko sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Dari hasil survey awal yang dilakukan di 5 toko sepatu diperoleh hasil sebagai berikut :

Survey pertama dilakukan di toko sepatu Annia Jaya yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja No 07. Diketahui bahwa menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan sederhana berupa catatan kas masuk, keluar dan nota. Dari hasil wawancara diketahui pemilik usaha telah menjumlahkan seluruh penjualan barang dengan seluruh pengeluaran selama perhari, pemilik juga telah memasukkan biaya biaya lain kedalam biaya perhitungan laba ruginya. (Lampiran 1).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Survey kedua dilakukan ditoko sepatu Syafril Shoes depan Ramayana Bangkinang kota. Diketahui bahwa pemilik melakukan pencatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam buku harian dan mencatat dengan nota setelah transaksi dilakukan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pemilik tidak memiliki karyawan dan pemilik hanya melakukan pencatatan sendiri perminggunya. (Lampiran 2).

Survey ketiga dilakukan di toko sepatu Syafril Grosiran dan Eceran Jl. Sisingamangaraja didalam pusat perbelanjaan kota Bangkinang. Dimana data diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam buku catatan harian. Usaha ini tidak haya menjual sepatu tapi juga mennjual berbagai macam sandal, tas, dan perlengkapan sekolah. (Lampiran 3).

Survey keempat dilakukan di toko sepatu Anisha Shoes di depan plaza Bangkinang Kota. Diketahui pemilik usaha toko mencatat perolehan pendapatan barang yang dijual dan pengeluaran kas mencatannya kedalam buku harian toko dalam catatan perhari selama satu minggu. Dimana analisis saya sendiri pemilik usaha ini dan karyawan hanya mencatat dan menjumlahkan keuntungan keseluruhan dalam tiap minggunya saja. (Lampiran 4).

Suvey kelima dilakukan ditoko sepatu salwa shoes di Jl. Datuk tabano depan Sdn 011 bangkinang kota. Dimana dari data yang saya peroleh ada pemilik usaha sepatu dan karyawan toko melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas di buku harian, pemilik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melakukan pencatatan dalam perharinya setelah dilakukan pecatatan pemilik melakukan penjumlahan yg di peroleh dalam seminggunya. Dari hasil wawancara dimana pemilik usaha toko pencatatan hanya dilakukan ketika karyawan ada, dimana ketika tidak memiliki karyawan pemilik usaha toko sepatu hanya melakukan penerimaan tanpa mencatat sendiri hasil jual kedalam catatan kas. (Lampiran 5).

Berdasarkan hal-hal studi pendahuluan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian akuntansi pada usaha kecil menengah, khususnya pada toko sepatu dengan berjudul *"Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Sepatu Di Kecamatan Bangkinang Kota Di Kabupaten Kampar"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Apakah penerapan akuntansi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ditoko sepatu Bangkinag Kota Kabupaten Kampar telah sesuai dengan Konsep-konsep Dasar Akuntansi ?"

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Apakah penerapan akuntansi ditoko sepatu Bangkinag Kota Kabupaten Kampar telah sesuai dengan Konsep-konsep Dasar Akuntansi ?

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.

b. Bagi usaha kecil toko sepatu sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibagi dalam enam bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah dan manfaat penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menggambarkan mengenai tinjauan pustaka yang berhugungan dengan penulisan serta hipotesis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menuliskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan, lama berusaha, modal usaha, dan jumlah pegawai.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini mengemukakan kesimpulan dan berisikan saran diharapkan berguna bagi perusahaan kecil.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Usaha Kecil

Usaha kecil didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing–masing orang yang mendefinisikan, ada yang melihat dari modal usaha, penjualan dan bahkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Tetapi pada dasarnya prinsipnya adalah sama.

Menurut Primiana (2009;11) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama *(core business)* yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industry manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.
b. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
c. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Menurut Adi (2007;12). mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut: Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- dan milik Warga Negara Indonesia.

Zulkarnain (2006;125) mendefinisikan pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
b. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar rupiah.
c. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai,atau terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
d. Berbentuk badan usaha yang dimiliki perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

Dari definisi diatas usaha kecil dapat disimpulkan bahwa di dalam usaha kecil ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Pemusatan kepemilikan dan pengawasan di tangan seseorang atau beberapa orang.
b. Terbatasnya pemisahan dalam perusahaan.

2. Pengertian Dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh Komite Terminologi AICPA (*The Committen Terminology of the American Institut of Certified Public Accountans)* dalam buku karangan Belkaoui (2006;50) yang berjudul teori Akuntansi adalah sebagai berikut :

> "Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil tersebut".

Sedangkan menurut Niswonger dkk. (2003;6) juga memberikan defenisi akuntansi dalam bukunya Prinsip-prinsip Akuntansi sebagai berikut :

> "Akuntansi dapat didefenisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan".

Menurut *American Accounting Assosiation* dalam buku Sadeli (2009;2) yang berjudul Dasar-dasar Akintansi mendefinisikan Akuntansi sebagai berikut :

> "Proses mengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai tersebut".

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut didapat memalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihakpihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Pada dasarnya kehidupan sehari-hari banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerpan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri. Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

3. Karakteristik Kualitatif laporan Keuangan

Menurut "Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan" (IAI, 2007), terdapat empat karekteristik kualitatif laporan keuangan yaitu :

a) Dapat Dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dala laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b) Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

c) Keandalan, agar bermanfaat informasi juga harus andal (*realiable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d) Dapat Dibandingkan, pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus diakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut:

1) Penyajian Wajar, Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.
2) Kepatuhan Terhadap SAK, Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.
3) Kelangsungan Usaha, Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4) Frekuensi Pelaporan, Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali.

5) Penyajian yang Konsisten, Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

6) Informasi Komparatif, Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

7) Matrealitas dan Agregasi, Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

4. Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi adalah hal-hal dasar yang membangun informasi akuntansi. konsep akuntansi akan sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

organisasi perusahaan. Prinsip akuntansi juga diperlukan untuk menunjang pemaham mengenai konsep dan dasar akuntansi. Ada beberapa konsep dan prinsip dasar akuntansi yaitu sebegai berikut :

1. Konsep kesatuan usaha, perusahaan sebagai suatu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pihak berkepentingan dengan sumber-sumber perusahaan. Maksudnya, keuangan perusahaan terpisah dari pemilik, terpisah dari keuangan karyawan dan terpisah pula dari keuangan para direksi sehingga perusahaan dianggap sebagai satu kesatuan usaha.
2. Prinsip harga perolehan, setiap transaksi dari pembelian satu barang perlu dicatat sebesar harga perolehan tersebut. Dengan harga perolehan, yaitu jumlah uang yang akan dikeluarkan untuk memperoleh satu unit barang atau jasa dalam pertukaran hingga barang tersebut siap untuk digunakan.
3. Prinsip realisasi penhasilan, merupakan prinsip yang mempelajari pengukuran pengertian dan pengakuan terhadap penghasilan. Penghasilan dalam akuntansi adalah penurunan hutang dan kenaikan pendapatan dari penjualan atau jasa selama periode tertentu.
4. Konsep kesinambungan, perusahaan dalam melakukan suatu kegiatan usahanya pasti berupaya untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dengan secara berkesinambungan atau terus-menerus
5. Konsep periode akuntansi adalah konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Konsep prinsip keandalan, menurut konsep ini catatan dan laporan keuangan akuntansi harus didasarkan atas data yang tersedia dan paling dapat diandalkan, sehingga catatan dan laporan tersebut akurat dan berguna. Dengan kata lain, data harus dapat dibuktikan kebenarannya dan dapat di konfirmasikan oleh setiap pengamat yang independen.

Menurut Kieso dkk. (2007;125) ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

a) Dasar Kas (*Cash Basic*)

Pendapatan dicatat ketika uangnya diterima dan beban dicatat ketika uangnya dibayarkan.

b) Dasar Akrual (*Accrual Basic*)

Dengan menggunakan asumsi ini maka aktiva, kewajiban, ekuitas (modal), pendapatan, dan beban diakui pada saat kejadian, bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan.

Menurut Mursyidi (2008;14) beban adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.

Laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi. Menurut Niswonger dkk. (2003;86) Siklus Akuntansi (*Accounting Sycle*) didefinisikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebagai berikut: “Prosedur utama prinsip akuntansi yang digunakan untuk memproses transaksi dalam suatu periode fiskal”.

Soemarso (2004;90) dalam bukunya Akuntansi Suatu Pengantar memberikan pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut: Tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Pengertian siklus akuntansi diatas menggambarkan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan. Adapun siklus akuntansi terdiri dari :

1. Transaksi

Menurut Kieso dkk. (2007;93) dalam buku Akuntansi Intermediate mendefenisikan transaksi sebagai berikut: “*Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran dimana dua kesatuan atau lebih”.* Sedangkan Bastian (2007:27) mendefenisikan transaksi sebagai berikut: “Transaksi adalah pertemuan antara dua belah pihak (penjual dan Pembeli) yang saling menguntungkan dengan adanya data/bukti/dokumen

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pendukung yang dimasukkan kedalam jurnal setelah melalui pencatatan".

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awalnya adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

2. Pembuatan atau penerimaan bukti asli

Sebagaimana disebutkan diatas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi beru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau bisa pula berupa dokumen ekstren yang dibuat oleh pihak luar. Yang termasuk bukti transaksi intern menurut Kieso dkk. (2007;93) dalam buku Akuntansi Intermediate, antara lain :

a. Bukti kas keluar (*Cash voucher*), bukti kas keluar adalah tanda bukit bahwa perusahaan telah dengan tunai atau mengeluarkan uang tunai seperti pembelian pembayaran gaji, pembayaran hutang atau pengeluaranpengeluaran yang lainnya.

b. Bukti kas masuk (*Official receipt*), bukti kas masuk adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara cash atau tunai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Memo *(Voucher)*, Fungsi memo sebagai bukti pencatatan antar bagian atau managar atau bagian-bagian yang ada di lingkungan perusahaan. Yang temasuk bukti transaksi ekstern menurut Kieso dkk. (2007;93) dalam buku Akuntansi Intermediate, antara lain:

i. Faktur *(Invoice)*, Faktur adalah tanda bukti telah terjadi pembelian atau penjualan secara kredit.

ii. Nota debit *(Debit note)*, Nota debit adalah bukti perusahaan telah mendebit perkiraan pemasokannya disebabkan karena berbagai hal.

iii. Nota kredit *(Credit note)*, Nota kredit adalah bukti bahwa perusahaan telahn mengkredit perkiraan langganannya yang disebabkan oleh berbagai hal.

3. Mencatat transaksi dalam jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Pengertian jurnal menurut Jusup (2005;120) dalam bukunya Dasar-dasar Akuntansi adalah sebagai berikut *:* "Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urut waktu terjadi) dengan menunjukkan rekening yang herus di debet dan di kredit berserta rupiahnya masing-masing".

Dari pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian. Menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(*book of original entry)* mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut: 1) Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya, 2) Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.Jurnal dapat membantu menyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit. Ada 2 macam bentuk jurnal, yaitu a) Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian, b) Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

4. Jurnal khusus

Prinsip-prinsip akuntansi diterapkan pada perusahaan kecil dengan transaksi yang relatif sedikit. Apabila transaksi yang harus dicatat banyak jumlahnya, penggunaan jurnal umum menjadi kurang efisien. Disamping itu, jika transaksi yang diolah adalah homogeny penggunaan jurnal khusus akan menghemat waktu, tenaga dan biaya. Buku harian tersebut antara lain:

1. Buku penjualan yaitu digunakan untuk mencatat penjualan yang dilakukan secara kredit.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Buku penerimaan kas, yaitu buku harian ini digunakan untuk mencatat semua perkiraan transaksi penjualan tunai dan penerimaan tagihan piutang.
3. Buku pembelian, yaitu buku harian ini digunakan untuk mencatat pembelian secara kredit.
4. Buku pengeluaran kas, yaitu buku harian ini digunakan untuk mencatat semua pengeluaran uang yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk pembelian barang dengan tunai dan pembayaran hutang.

5. Posting jurnal ke buku besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Weygant dkk. (2007;76) dalam buku Pengantar Akuntansi yang dimaksud dengan buku besar adalah seluruh kelompok akun yang dimilki sebuah perusahaan.

Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi 2 bentuk antara lain:

1) Bentuk skontro atau T-account yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
2) Bentuk staffel atau report form adalah buku besar bentuk halaman atau disebut juga buku besar empat kolom.

Fungsi buku besar antara lain sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya (transaksi atau kejadian).
b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
c. Mengitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
d. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

6. Buku besar pembantu

Digunakan apabila terdapat jumlah akun yang sangat besar dengan karakteristik yang sama. Setiap buku besar pembantu diwakili dalam buku besar umum oleh sebuah akun perangkum yang disebut akun pengendali *(controlling account).* Hasil penjumlahan atas saldo buku besar pembantu harus sama dengan saldo pada akun pengendali yang bersangkutan. Buku besar pembantu terdiri dari:

a) Buku besar pembantu piutang usaha, yaitu berisi akun untuk masing-masing pelanggan yang disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah piutang usaha.
b) Buku besar pembantu utang usaha, yaitu berisi akun untuk masing-masing kreditor disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yangdigunakan adalah utang usaha.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Menurut Harahap (2008;23) dalam bukunya Teori Akuntansi neraca saldo adalah : "Neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimaksudkan biaya saldo akhirnya saja".

Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut:

1) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak-balik buku besar.
2) Menguji apakah pencatatan ke dalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
3) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari hubungan antara pos yang satu dan yang lainnya secara mudah (berguna untuk melakukan penyesuaian).

6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Dan Neraca Lajur

Setelah pembuatan jurnal penyesuaian selesai, maka langka selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara mencari saldo-saldo rekening-rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan. Setelah penyesuaian neraca saldo setelah penyesuaian, maka proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun kadang kala muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan sebutan neraca lajur atau kertas kerja.

Menurut Maria (2007;110) yang dimaksud dengan neraca lajur sebagai berikut: "Suatu kertas kerja yang berisi kolom atau lajur yang dirancang berisi rangkuman rekening-rekening dan saldonya yang tercantum dalam neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian".

Pembuatan neraca lajur dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan menyusun laporan keuangan dan memudahkan untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi dalam membuat jurnal penyesuaian. Karena neraca lajur hanya merupakan alat bantu dalam proses akuntansi, maka neraca lajur bukanlah merupakan pencatatan akuntansi yang formal. Hal ini berarti neraca lajur bersifat optional yaitu boleh dibuat atau tidak dalam proses pencatatan akuntansi.

7. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan. Menurut Raharjo (2005;45) dalam bukunya Akuntansi Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: "Laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan". Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstren lainnya.

1. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi:

a. **Aset** merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Aset sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu aset yang memiliki wujud dan aset tidak memiliki wujud (tak berwujud).

b. **Liabilitas** merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah kewajiban yang dimiliki entitas saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu yang dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

konstruktif yaitu kewajiban yang biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain.

c. **Ekuitas**, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

2. Laba Rugi

Laporan rugi laba *(income statement)* merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktifitas perusahaan dalam satu periode. Baridwan (2003;86) dalam bukunya *Intermediate Accounting* juga memberikan pengertian laba rugi sebagai berikut: "Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya- biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu".

Dari defenisi laporan rugi laba di atas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Tujuan penyusunan laporan perubahan posisi keuangan adalah untuk mengikhtisarkan semua pembiayaan dan investasi termasuk seberapa jauh perusahaan telah menghasilkan dana dari usaha selama periode bersangkutan. Dana dapat juga diinterpretasikan sebagai kas yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.

Laporan perubahan posisi keuangan harus menunjukkan seluruh aspek penting dari aktivitas pembiayaan dan investasi, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas atau unsur-unsur modal kerja lainnya. Transaksi yang tidak mempengaruhi kas atau modal kerja secara lansung. Tetapi harus tetap ditunjukkan dalam laporan perubahan posisi keuangan, antara lain:

a. Pembelian aktiva tetap dengan mengeluarkan saham
b. Konversi hutang jangka panjang menjadi modal saham

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode waktu tertentu. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

5. Catatan Atas laporan Keuangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

6. Jurnal Penutup

Yang dimaksud dengan jurnal penutup sebagai berikut : Ayat jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan ke dalam perkiraan modal. Langkah-langkah penutupan perkiraan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Mendebet setiap perkiraan pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya. Mengkreditkan ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total pendapatan ke dalam sisi kredit dari ikhtisar laba rugi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Mengkredit setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total beban ke dalam sisi debet dari ikhtisar laba rugi.

c. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.

d. Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.

8. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindah bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti halnya neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Langkah ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal perakhir periode akuntansi dimana laporan tersebut dibuat.

Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca: aktiva, kewajiban dan modal. Didalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti perkiraan pendapatan, beban atau pengambilan pribadi, karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

9. Jurnal Koreksi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Maria (2007;123) dalam bukunya Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa yang dimaksud jurnal koreksi adalah sebagai berikut : Jurnal yang dibuat untuk mengkoreksi kesalahan yang ditemukan selama periode pembukuan sehingga kalau jurnal tersebut di posting maka rekening-rekening dan saldo yang keliru secara otomatis menjadi benar. Kesalahan dalam pencatatan akuntansi antara lain kesalahan nama rekening dalam penjurnalan, kesalahan jumlah rupiah dalam mencatat dan kesalahan kombinasi diantara keduanya yaitu kesalahan nama rekening dan jumlah rupiahnya.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil Toko Sepatu Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha toko sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota di Kabupaten Kampar.

B. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha toko sepatu di kecamatan bangkinang kota di kabupaten Kampar.

Kemudian, untuk pengambilan sampel adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Usaha yang mempunyai pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.
b. Pemilik usaha bersedia menyerahkan data.

Berdasarkan hasil survey lapangan dan

Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMK Kecamatan Bangkinang Kota di Kabupaten Kampar terdapat 26 toko sepatu. Daftar populasi dalam penelitian ini dapat dilihal dalam table III.1.

Tabel III.I
Daftar Usaha Toko Sepatu Di Kecamatan Bangkinang kota Di kabupaten Kampar

NO	NAMA PEMILIK	ALAMAT	KEGIATAN USAHA
1	Salwa Shoes	Jl. Sisingamangaraja	Menjual macam macam sepatu
2	Annia Jaya Shoes	Jl. Sisingamangaraja	Grosir sepatu & sandal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3	Toko Syafril Shoes	Jl. Sisingamangaraja	Grosir eceran sepatu, sandal & tas
4	M. Darra Sepatu	Jl. Sisingamangaraja	Menjual macam macam sepatu
5	Toko Sepatu Deyen	Jl. Sisingamangaraja	Menjual macam macam sepatu
6	Toko Rika Shoes	Jl. Datuk Tabano	Grosir sepatu & sandal
7	Toko Ocu Shoes	Jl. Datuk Tabano	Grosir sepatu & sandal
8	Toko Maira Shoes	Jl. Datuk Tabano	Grosir sepatu & sandal
9	Viera Sepatu	Jl. Penjaitan	Menjual macam macam sepatu
10	Toko Sepatu Putri Dua BF 07/58	Plaza Bangkinang kota	Menjual macam macam sepatu
11	Toko Syafril Shoes	Plaza Bangkinang kota	Menjual macam macam sepatu
12	Toko Shakilla Sepatu	Plaza Bangkinang kota	Menjual macam macam sepatu
13	Toko Succi Shoes	Plaza Bangkinang kota	Grosir sepatu & sandal
14	Toko Sepatu Evi	Plaza Bangkinang kota	Grosir sepatu & sandal
15	Toko HM Shoes	Plaza Bangkinang kota	Menjual macam macam sepatu
16	Toko Alesha Shoes	Plaza Bangkinang kota	Menjual macam macam sepatu
17	Toko Anisha Shoes	Plaza Bangkinang kota	Grosir sepatu & sandal
18	Toko Shazren Shoes	Plaza Bangkinang kota	Menjual macam macam sepatu
19	Toko Sepatu Farhan	Jl. Penjaitan	Menjual macam macam sepatu
20	Toko Sepatu Kid	Jl. Penjaitan	Menjual sepatu anak anak
21	Toko Sepatuku	Jl. M. ayani bangkinang kota	Menjual macam macam sepatu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

22	Toko ARZ Shoes	Jl. M. ayani bangkinang kota	Menjual macam macam sepatu
23	Toko Azizah Sepatu	Jl. Penjaitan	Menjual macam macam sepatu
24	Toko New Era Sepatu	Jl. Prof.M. Yamin	Menjual macam macam sepatu
25	Toko bata	Jl. Prof.M. Yamin	Menjual macam macam sepatu
26	Toko Sepatu Mulia	Jl. Prof.M. Yamin	Menjual macam macam sepatu

Sumber: Dinas Perdagangan, koperasi, dan usaha mikro kecil kabupaten Kampar

C. Operasional Variabel Penelitian

Dalam variabel penelitian ini adalah sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pengusaha sepatu tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam kegiatan usaha dengan indicator pemahaman tentang:

1. Dasar pencatatan yang digunakan adalah dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
2. Konsep kesatuan usaha, yaitu suatu konsep yang dilakukan dalam pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non-usaha (rumah tangga)
3. Konsep periode waktu, yaitu suatu konsep yang mentakan bahwa posisi keuangan atau hasil usaha harus dilaporkan secara berkala baik pebulan, perenambulan maupun pertahun.
4. Konsep kesinambungan, yaitu suatu konsep yang menganggap bahwa satu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan mengukan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Konsep penandingan (*Matching Concept*) yaitu semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka waktu tertentu.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

   Data yang belum diolah yang diperoleh dari tempat usaha seperti dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner.

2. Data sekunder

   Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait dalam penelitian ini yaitu survey lapangan berupa populasi usaha sepatu di kecamatan Bangkinang Kota.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti buku pencatatan harian.
3. Observasi, yaitu penulis secara langsung ditempat usaha mengamati terjadinya transaksi, melihat pencatatan yang dilakukan pengelola.

F. Teknik Analisi Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko sepatu yang berada di Kabupaten Kampar telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Usaha Toko Sepatu

Usaha Sepatu merupakan suatu usaha dibidang dagang. Dapat diketahui sepatu sangatlah dibutuhkan dari semua kalangan usia kelompok

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

umur. Sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi semua kalangan. Bagi para remaja model dan tren sepatu sangatlah penting karena menjadi daya tarik tersendiri.

Misalnya sepatu, para remaja banyak memburu berbagai merk-merk terkenal bahkan rela mengeluarkan budget tinggi untuk membeli sepatu tersebut. Sehingga dapat disimpulkan sepatu merupakan salah satu bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari penampilan para remaja. Sedangkan pada sandal biasanya diburu karena keunikan bentuk dari sandal itu. Biasanya sandal banyak diminati oleh remaja wanita karena bentuknya yang unik dan lucu.

Hingga saat ini banyak jenis sepatu dengan berbagai jenis model dan motif yang pada dasarnya kebanyakan sama, hanya berbeda merk saja. Sehingga terdapat kesan monoton terhadap sepatu tersebut. Dari hasil survei yang kami lakukan, kebanyakan dari sepatu yang digunakan bermotif polos dan berbahan kualitas dengan macam-macam produk yang berbeda.

Usaha sepatu saat ini saling belomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan konsumen terutama para remaja yang dimana sudah menjadikan sepatu dalam hal yang selalu dipakai untuk menunjang penampilan atau fashion seseorang. Dari sini penulis berfikir untuk membuat penelitian sepatu dengan maksud mengetahui bagaimana minat pasaran masyarakat terhadap daya tarik sepatu itu sendiri.

B. Aktivitas dan Prospek Usaha Sepatu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Usaha berjualan sepatu sangat mudah kita jumpai di pinggir jalan, gerai toko maupun secara keliling jalan kaki. Mengapa banyak orang yang memilih bisnis sepatu. Hal ini karena alas kaki tersebut merupakan kebutuhan utama manusia. Dimana manusia memerlukan sepatu untuk beraktivitas sehari-hari seperti untuk kegiatan olahraga, jalan-jalan, rekreasi, bepergian hingga pergi ke kantor. Pendek kata, kebutuhan akan sepatu bagi manusia sebagai nomor satu layaknya makan. Oleh karenanya, setiap tahun sekali minimal mereka membeli sepatu.

1. Keuntungan Bisnis Sepatu

Sebagai barang yang banyak peminatnya membuat bisnis sepatu sangat menjanjikan untuk dijalankan saat ini. Berbagai jenis sepatu dapat dibuat dan dijual seperti sepatu kulit, sepatu boot, sepatu roda, sepatu pesta, dan sepatu khusus pria dan wanita serta anak-anak. Pangsa pasar yang sangat besar membuat usaha sepatu rumahan dan industri besar akan selalu menguntungkan dan prospek lumayan cerah. Pangsa pasar bukan hanya nasional tapi bisa juga hingga ekspor ke luar negeri.

Keuntungan bisnis sepatu selain pangsa pasar yang sangat luas dan banyak pilihan produsen, usaha ini juga dapat dijalankan sebagai dengan modal minim. Anda cukup berbekal katalog atau brosur yang diberikan pabrik usaha pembuatan sepatu yang kemudian diedarkan ke sejumlah teman dan lingkungan terdekat. Jika ada orang yang memesan sepatu maka sobat bisa menghubungi pihak pabrik untuk menanyakan kesediaan stok barang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut. Uang muka dari pembelian sepatu bisa anda ambil sebagai keuntungan.

2. Cara Memulai Usaha Sepatu

Bisnis penjualan sepatu lumayan menguntungkan karena usaha ini bisa dikombinasikan dengan usaha sejenis seperti berjualan sandal, tas dll. Sehingga keuntungan bisa berasal dari banyak sumber. Hal inilah yang membuat banyak pengusaha di Indonesia mulai melirik bisnis sepatu dan segala keuntungan yang ada. Untuk memulai bisnis sepatu sangat mudah dan dapat dilaksanakan dengan modal minim sampai nol tanpa modal.

Ada banyak pilihan bentuk bisnis sepatu yang bisa jalankan. Misalnya usaha membuka toko sepatu, produsen dan pabrik sepatu, agen dan reseller serta distributor sepatu, usaha eceran sepatu dan lain sebagainya. Kesemua bentuk bisnis sepatu tersebut bisa dijalankan dengan potensi untung besar bahkan dapat dikombinasikan dengan usaha jualan sandal dan tas handmade yang unik dan kreatif.

Cara memulai usaha sepatu ada dua cara yaitu menggunakan sistem online maupun secara fisik. Langkah pertama adalah mencari pemasok atau pabrik pembuatan sepatu. Anda bisa mendapatkannya di sentra pembuatan sepatu di Cibaduyut Bandung. Atau anda bisa mencari secara online di internet dengan mengetikkan kata kunci pabrik sepatu. Setelah mendapatkan tawaran kerjasama bisnis sepatu maka anda bisa mulai menjalankan usaha sepatu baik sebagai reseller maupun dropshipper.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Persaingan bisnis sepatu terbilang sangat tinggi. Karenanya pelaku usaha harus memiliki ide bisnis kreatif yang cocok dengan selera pasar. Sebab produk lokal maupun luar negeri membanjiri pasar di Indonesia. Namun pangsa pasar masih sangat terbuka lebar. Oleh sebab itu, perlu melakukan beberapa strategi agar bisnis sepatu laris manis dan sukses.

Salah satu kiat sukses menjalankan bisnis sepatu adalah sesuai passion masyarakat. Jangan pernah menekuni bisnis yang tak sesuai dengan hati nurani dan passion. Cara sukses bisnis sepatu berikutnya adalah memaksimalkan penjualan secara online. Lalu buatlah produk sepatu yang unik dan menarik minat para pembeli seperti sepatu lukis yang dapat dipesan secara khusus.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha toko sepatu yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, observasi maupun kuisioner pada masing-masing pengusaha toko sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota di Kabupaten Kampar.

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Responden yang diteliti berjumlah 26 usaha toko sepatu yang meliputi semua pengusaha sepatu yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner untuk memperoleh data primer, tetapi yang diperoleh adalah sebanyak 18 responden yang hanya mencatat laporan penerimaan dan pengeluaran kas.

Identitas responden yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Umur Responden

Usia perlu dipandang untuk menggambarkan tingkat produktivitas seseorang dalam melakukan suatu usaha, dimana usia tertentu seseorang dapat mencapai produktivitas optimal. Berdasarkan tingkat usia yang dimiliki responden keseluruhan dapat disajiakan pada table 5.1 berikut ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel V.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20 – 30	4	22,2%
2	31 – 40	9	50%
3	41 – 50	4	22,2%
4	51 Keatas	1	5,5%
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.1 yang menunjukkan tingkat usia responden dapat dijeslakan bahwa dari 18 responden yang paling banyak adalah usia 31 – 40 tahun yaitu berjumlah 9 atau sebesar 50%, hal ini dikarenakan pada umur tersebut dapat digolongkan sebagai usia produktif dalam menjalankan usaha . Selanjutnya tingkat umur yang paling sedikit adalah pada usia 51 tahun keatas yaitu berjumlah 1 responden atau sebesar 5,5%.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dimulai dari tingkat SMP, SMA hingga Sarjana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel V.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SMP – sederajat	1	5,5%
2	Tamat SMA – sederajat	13	72,2%
3	Tamat S1	4	22,2%

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.2 dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang memanfaatkan pendidikannya pada SMA yang berjumlah 13 responden yaitu 72%, selanjutnya tamatan S1 yang berjumlah 4 responden yaitu sebanyak 22,2% dan selanjutnya tamatan SMP yang berjumlah 1 responden yaitu sebanyak 5,5%.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mendapat sebagian besar pemilik usaha memiliki alasan yang sama untu menjalankan usaha toko sepatu di kecamatan bangkinang kotayang dikarenakan besarnya keperluan sandang perlengkapan dizaman moderen sekarang di kecamatan bangkinang kota yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ditemui bahwa tingkat lama berusaha responden dapat dilihat dalam tabek berikut ini:

Tabel V.3
Distribusi Responden Dirici Menurut Lama Berusaha

No	Lama Berusaha	Jumlah	Persentase%
1	< 1 Tahun	1	5,5%
2	1-5 Tahun	15	83,3%
3	5-10 Tahun	2	11,1%
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel V.3 diatas, dapat dijelaskan bahwa yang paling banyak responden dalam menjalankan usahanya selama 1-5 tahun yaitu berjumlah 15 responden atau sebesar 83,3%, diikuti dengan lama berusaha 5-10 tahun berjumlah 2 responden atau sebesar 11,1%, dan terakhir lama berusaha <1 tahun berjumlah 1 responden atau sebesar 5,5%.

B. Pertanyaan Umum

1. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemui respon responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.4 sebagai berikut:

Tabel V.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase%
1	Pernah	6	33,3%
2	Tidak Pernah	12	66,7%
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.4 diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden adalah yang tidak peranah mendapkan pelatihan pembukuan yaitu sebesar 66,7%, dan yang pernah mendapatkan pelatihan pembukuan yaitu sebesar 33,3%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai oleh semua usaha sepatu baik dalam bentuk formal maupun kursus pelatihan. Karena dalam mendirikan usaha ini diperlukan pembukuan yang baik dan teratur agar dapat menilai perkembangan usahanya, dan dengan adanya pelatihan dalam bidang pembukuan sangat mempengaruhi kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

2. Modal Usaha Awal berdiri

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha sepatu berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.5
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase%
1	< 50.000.000	8	44,4%
2	50.000.000-100.000.000	9	50%
3	100.000.000-150.000.000	1	5,5%
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha toko sepatunya sebesar < 50.000.000 yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 44,4%, diikuti dengan responden yang menjalankan usahanya sebesar 50.000.000-100.000.000 yaitu sebanyak 9 responden atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebesar 50%, kemudian responden yang menjalakan usahanya sebesar 100.000.000-150.000.000 hanya 1 responden atau sebesar 5,5%.

Berdasarkan modal usaha responden diatas, dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dijalankan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha toko sepatu ini. Dengan memiliki sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

3. Jumlah Pegawai/Karyawan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha sepatu tentu jumlahnya berbeda beda. Tergantung seberapa butuh pemimpin atau pemilik usaha tersebut dalam menjalankan usahnaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V6 sebagai berikut:

Tabel V.6
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Salwa Shoes	1
2	Annia Jaya Shoes	2
3	Toko Syafril Shoes	1
4	M. Darra Sepatu	1
5	Toko Sepatu Deyen	1
6	Toko Rika Shoes	1
7	Toko Ocu Shoes	2
8	Viera Sepatu	1
9	Toko Sepatu Putri Dua BF 07/58	1
10	Toko Syafriel Shoes	1
11	Toko Shakilla Sepatu	2
12	Toko HM Shoes	1

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

13	Toko Anisha Shoes	1
14	Toko Sepatu Farhan	2
15	Toko sepatu Kid	2
16	Toko Sepatuku	1
17	Toko Azizah Shoes	2
18	Toko New Era Sepatu	1

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.6 diatas dapat diketahui jumlah karyawan masing-masing toko sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota, jumlah paling terbanyak adalah responden yang memperkerjakan 1 karyawan yaitu sebanyak 12 usaha toko sepatu. Dan responden yang memperkerjakan 2 karyawan berjumlah 6 usaha toko sepatu.

C. Konsep Kesatuan Usaha

1. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dan Pribadi

Dalam melakukan pencatatan transaksi buku penerimaan dan pengeluaran kas, beberapa pengusaha sepatu melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan atau keuangan rumah tangga antara lain dapat dilihat pada tabel V.13 berikut ini:

Tabel V.13
Pemisahan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi Responden

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Pemisahan Antara Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi	14	77,8
2	Tidak Melakukan Pemisahan Antara Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi	4	22,2

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, yang melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi adalah sebanyak 14 responden atau sebesar 77,8%. Alasannya adalah untuk mengetahui semua pendapatan yang terjadi dalam usahanya, serta melakukakan pencatatannya lebih mudah bagi responden itu sendiri, dan responden yang tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi adalah sebanyak 4 responden atau 22,2%. Alsannya responden ini tidak melakukan pemisahan dikarenakan usaha ini adalah usaha sendiri dan bukan perusahaan lain. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa pengusaha sepatu belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

2. Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir atau. Hal ini disebabkan karena masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peran kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.14
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase %
1	Pemimpin/Pemilik	18	100%
2	Karyawan/Kasir	-	-
	Jumlah	**18**	**100%**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan tenaga kasir tidak ada, sedangkan responden yang memegang keuangan usaha adalah pemilik usaha toko itu sendiri berjumlah 18 responden yang sebesar 100%. Bagi usaha sepatu yang tidak menggunakan tenaga kasir, dikarenakan usaha yang mereka jalankan sendiri terjadi masalah pembayaran langsung kepada pemilik atau barang bisa dibantu keluarganya.

Kesimpulannya adalah bahwa ada beberapa responden usaha toko sepatu di bangkinang kota telah sesuai menerapkan konsep kesatuan usaha, yaitu antara melakukan atau tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi dan pemegang keuangan usaha yaitu antara pemilik dengan karyawan, dikarenakan ketidak tahuan atau ketidak pahaman dari pemilik usaha.

D. Konsep Dasar Pencatatan

1. Respon Responden Penerimaan Kas

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 26 responden pada usaha toko sepatu di Kecamatan Bangkinag Kota, diketahui yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas hanya sebanyak 18 responden , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.7 dibawah ini:

Tabel V.7
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase %

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1	Melakukan Pencatatan Penerimaan Kas	18	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Penerimaan Kas	-	-
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.7 dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 26 responden pada usaha toko sepatu di Kecamatan Bangkinag Kota, dapat diketahui yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah sebanyak 18 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan penerimaan kas berjumlah 8 responden atau sebesar 30,3%. Alasan responden yang tidak melakukan pencatatan karena tidak mau mempublikasikan atau tidak mau memberikan laporan usaha toko sepatunya.

2. Respon Responden Pengeluaran Kas

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 26 responden pada usaha toko sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota dapat dilihat pada tabel V.8 berikut ini:

Tabel V.8
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Pencatatan Pengeluaran Kas	18	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Pengeluaran Kas	-	-
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel V.8 dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 26 responden pada usaha toko sepatu di Kecamatan Bangkinag Kota, dapat diketahui yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah sebanyak 18 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas berjumlah 8 responden atau sebesar 30,3%. Alasan responden yang tidak melakukan pencatatan karena tidak mau mempublikasikan atau tidak mau memberikan laporan usaha toko sepatunya.

3. Respon Responden Penjualan Kredit

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.9 berikut ini:

Tabel V.9
Respon Responden Terhadap Penjualan Keredit

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Penjualan Secara Kredit	-	-
2	Tidak Melakukan Penjualan Secara Kredit	18	100%
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan kredit sehingga dapat diketahui bahwa usaha toko sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota melakukan penjualan secara tunai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Respon Responden Pencatatan Piutang

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis pada toko sepatu di Kecamatan Bangkinang tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Untuk dapat lebih dipahami penulis sajikan kedalam tabel V.10 berikut ini:

Tabel V.10
Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Pencatatan terhadap Piutang	-	-
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	18	100%
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Tidak adanya pencatatan piutang pada usaha toko sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota dikarenakan tidak adanya penjualan secara kredit.

5. Respon Responden Pembelian Secara Kredit

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis pada toko sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap pembelian secara kredit. Untuk dapat lebih dipahami penulis sajikan kedalam tabel V.11 berikut ini:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel V.11
Respon Responden Terhadap Pembelian Secara Kredit

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Pembelian Secara Kredit	-	-
2	Tidak Melakukan Pembelian Secara Kredit	18	100%
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Tidak adanya pencatatan terhadap pembelian kredit sehingga dapat diketahui bahwa usaha toko sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota melakukan pembelian secara tunai.

6. Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis pada toko sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap hutang. Untuk dapat lebih dipahami penulis sajikan kedalam tabel V.12 berikut ini:

Tabel V.12
Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	-	-
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	18	100%
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel V.12 diatas, dapat diketahui tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap hiutang. Tidak adanya pencatatan hiutang pada usaha toko sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota dikarenakan tidak adanya pembelian secara kredit.

Dapat disimpulkan dari semua respon responden diatas tidak semua usaha toko sepatu di bangkinang kota menerapkan konsep dasar ada yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dikarenakan usaha toko sepatu konsep acrual basis dimana diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi bukan ketika uang kas untuk transaksi-transaksi tersebut diterima atau dibayarkan.

E. Konsep Periode Waktu

1. Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang penulis teliti dapat diketahui bahwa seluruh responden melakukan perhitungan terhadap laba rugi, dapat dilihat dalam tabel V.15 berikut ini:

Tabel V.15
Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Perhitungan laba Rugi	18	100%
2	Tidak Melakukan Perhitungan laba Rugi	-	-
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan data tabel V.15 diatas dapat dapat diketahui bahwa seluruh responden pengusaha sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota melakukan perhitungan laba rugi yaitu berumlah 18 responden atau 100%.

Dari wawancara yang dilakukan penulis, sebagian responden yang melakukan perhitungan laba rugi menyebutkan bahwa pencatatan tersebut perlu untuk mengetahui peningkatan usahanya atau sebagai pedoman agar mengetahui seberapa modal usaha yang dikeluarkan dan dilakukan perbandingan terhadap pendapatan penjualan.

2. Respon Responden Terhadap Periode Pelaporan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukam diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba ruginya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.16 berikut ini:

Tabel V.16
Respon Responden Terhadap Pelaporan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase %
1	Perhari	3	16,7%
2	Perminggu	5	27,8%
3	Perbulan	10	55,6%
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi setiap hari sebanyak 3 responden atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebesar 16,7%, yang melakukan pelaporan laba rugi sekali dalam seminggu berjumlah 5 responden atau sebesar 27,8%, dan yang melakukan pelaporan laba rugi sekali dalam sebulan berjumlah 10 responden atau sebesar 55,6%. Dari beberapa pengusaha kebanyakan membuat laporan laba rugi yang perbulan, hal ini dikarenakan banyaknya pengusaha sepatu yang tidak mengerti cara menyusun laporan laba rugi.

Periode waktu adalah konsep yang menyatakan bahawa akuntansi itu adalah periode waktu dimana akuntansi sebagai dasar dalam menentukan kemajuan suatu perusahaan yang dinilai secara berkala. Untuk mengetahui para pelaku usaha sepatu sudah menerapkan konsep periode waktu dengan benar.

Maka dari itu salah satunya adalah dengan mengetahui kapan pelaporan laba rugi dari usaha tersebut dilakukan, apakah dilakukan sekali dalam seminggu, sekali dalam sebulan dan sebagainya. Kesimpulannya adalah usaha toko sepatu di bangkinang kota telah menerapkan konsep periode waktu dalam pelaporan laba ruginya.

F. Konsep Kontinuitas Usaha

1. Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan

Penulis melakukan penelitian terhadap pencatatan persediaan pada toko sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota, untuk mengetahui respon responden

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terhadap pencatatan persediaan maka dapat kita lihat pada tabel V.17 sebagai berikut:

Tabel V.17
Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Pencatatan Tehadap Persediaan	16	88,9%
2	Tidak Pencatatan Tehadap Persediaan	2	11,1%
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.17 diatas dapat dilihat bahwa ada responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan dengan berjumlah 2 responden atau sebesar 11,1%, dikarenakan ketidak pedulian responden dengan pencatatan yang ada pada perhitungan laba rugi. Sedangkan 16 responden lainnya atau sebesar 88,9% melakukan pencatatan terhadp persediaan, hal ini terlihat dari catatan bulanan yang dicatat pemilik usaha sepatu.

Konsep kontinuitas usaha ini penulis menyatakan bahwa apakah usaha sepatu tidak ada tanda-tanda atau gejala-gejala maupun rencana pasti di masa datang bahwa kesatuan usaha akan dibubarkan atau dilikuidasi. Sehingga akuntansi menganggap kesatuan usaha tersebut akan berlangsung sampai waktu yang tak terbatas. Konsep ini dipertimbangkan pada saat penyusunan statemen

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

keuangan atau pada saat akuntansi menghadapi pilihan dalam proses perekayasaan atau penyusunan standar.

2. Respon Responden Pencatatan Terhadap Aset Tetap

Penulis melakukan penelitian terhadap pencatatan terhadap aset tetap pada toko sepatu, untuk mengetahui respon responden terhadap pencatatanaset tetap dapat dilihat pada tabel V.18 berikut ini:

Tabel V.18
Respon Responden Terhadap Pencatatan Aset tetap

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Pencatatan Tehadap Aset Tetap	-	-
2	Tidak Melakukan Pencatatan Tehadap Aset Tetap	18	100%
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.18 diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha toko sepatu di Kecamatan Bangkinang kota tidak melakukan pencatatan terhadap asset tetap yang dimilikinya berjumlah 18 responden atau 100%. Namun dapat diketahui bahwa usaha toko sepatu memiliki beberapa asset tetap, hanya saja pemilik tidak melakukan pencatatan.

3. Respon Responden Terhadap Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, pengusaha sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota pada umumnya mengatakan bahwa perhitungan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

laba rugi sangat membantu dan menjadi pedoman untuk mengukur keberhasilan usahanya. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan kedalam tabel V.19, sebagi berikut:

Tabel V.19
Respon Responden Terhadap Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase %
1	Menggunakan Perhitungan laba Rugi	18	100%
2	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi	-	-
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarka tebel diatas, dapat dilihat responden yang menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya adalah 18 responden atau 100% yang menggunakan. Perhitungan laba rugi begitu penting bagi usaha karena perhitungan laba rugi dapat digunakan sebagai pengukur keberhasilan suatu usaha yang dijalankan. Maka dapat di simpulkan bahawa usaha sepatu telah menerpakan konsep dasar akuntansi dimana sesuai dengan konsep kontinuitas usaha.

Ada beberapa usaha yang mencatat terhadap persediaan, ada yang tidak mencatat terhadap asset tetap, dan ada yang menggunakan perhitungan laba rugi. Kesimpulannya, oleh karena itu usaha toko sepatu di bangkinang kota harus menerapkan konsep kontinuitas untuk kemajuan dari usaha tokonya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

G. Konsep Penandingan

1. Respon Responden Terhadap Pendapatan

Untuk variable penjualan atu pendapatan pengusaha sepatu di Kecamatan Bangkinang kota sudah mengetahui dan mengenal dengan baik, begitu juga dengan pencatatan yang dilakukan oleh pengusah sepatu telah menerapkannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada V.20 berikut ini:

Tabel V.20
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pendapatan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Pencatatan Tehadap Pendapatan	18	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Pendapatan	-	-
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa usaha sepatu yang melakukan pencatatan pendapatan berjumlah 18 reponden atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan pendapatan tidak ada, karena pemilik usaha takut lupa akan biaya biaya yang masuk dan keluar.

Dapat diketahui konsep penandingan usaha adalah konsep yang mendukung pelaporan keuangan pendapatan dalam periode waktu yang sama, kesimpulannya usaha toko sepatu telah melakukan konsep penandingan yang berhubungan dengn dasar akuntansi akrual, konsep yang menandingkan beban dengan pendapatan pada lapran laba rugi pada periode yang sama. Dengan kata

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

lain konsep ini mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama.

2. Biaya Operasional

Dalam melakukan perhitungan laba rugi yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi begitu penting bagi pengusaha sepatu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.21 berikut ini:

Tabel V.21
Respon Responden Terhadap Biaya Operasional

No	Biaya perhitungan laba rugi	Ya	Tidak	jumlah	Persentase ya	Persentase tidak
1	Biaya Listrik, Air	18	-	18	100%	-
2	Baiaya Sewa Toko	18	-	18	100%	-
3	Konsumsi Karyawan	11	7	18	61,1%	38,9%
4	Biaya Penyusutan	-	-	18	-	-
5	Biaya Konsumsi Rumah Tangga	4	14	18		22,2%
	Jumlah			**18**	**100%**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang memasukkan biaya sewa listrik dan air pdam sebanyak 18 responden atau sebesar 100%, responden yang memasukkan biaya sewa toko adalah sebanyak 18 responden atau sebesar 100%, responden yang memasukkan biaya konsumsi pada karyawan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bejumlah 11 responden atau sebesar 61,1%, dan responden yang memasukkan biaya service toko berjumlah 10 atau 55,6% dan yang tidak 8 responden atau sebesar 44,4%. Sedangkan responden biaya Transportasi tidak mencatat perhitungan laba rugi tidak ada, dikarenakan usaha sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota tidak menggunakan sistem antar kepada pelanggannya.

3. Pencatatan Terhadap harga Pokok Penjualan

Berikut adalah jawaban responden terhadap pencatatan harga pokok penjualan pada usaha toko sepatu di Kecamatan bangkinang Kota, berdasarkan tabel V.22 dibawah ini:

Tabel V.22
Respon Responden Terhadap Pencatatan HPP

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Pencatatan Tehadap HPP	3	16,7%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap HPP	15	83,3%
	Jumlah	**18**	**100%**

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan berjumlah 3 responden atau sebesar 16,7% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualah adalah sebanyak 15 responden atau sebesar 83,3%, karena tidak mengetahui bagaimana cara pencatatan harga pokok penjualan itu sendiri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Konsep penandingan itu sendiri merupakan salah satu konsep akuntansi yang mana semua pendapatan yang dihasilkan dari usaha harus dibandingkan dengan beban-beban yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pembahasan tabel diatas, pengusaha sepatu di kecamatan bangkinang kota belum menerapkan konsep penandingan. Hal ini dapat dilihat karena masih banyak pengusaha sepatu yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada toko sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota di Kabupaten Kampar, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran utuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha sepatu ini.

A. Kesimpulan

1. Pengusaha sepatu belum menerapkan konsep kesatuan usaha hal ini terlihat beberapa pengusaha sepatu ada yang belum melaksanakan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumahtangga).
2. Konsep dasar pencatatan, padahal ini usaha sepatu melakukan pencatatan dengan dasar kas, dimana mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan.
3. Pelaku usaha sepatu telah menerapkan konsep periode waktu dikarenakan perhitungan laba rugi dilakukan berdasarkan periode masing masing usaha.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Pelaku usaha sepatu belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha sepatu belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
5. Konsep Penandingan, padahal ini usaha sepatu belum menggunakan konsep penandingan secara benar dimana semua pendapatan harus dibandingkan dengan biaya- biaya yang ada.
6. Dari keseluruhan penjelasan konsep-konsep maka dapat disimpulkan bahwa usaha toko sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

B. Saran

1. Seharusnya pemilik usaha sepatu di Kecamatan Bangkinang Kota menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha dengan cara melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi atau rumah tangga.
2. Seharusnya pemilik usaha toko sepatu menerapkan konsep accrual basis yaitu pendapatan dicatat pada saat terjadi penjualan meskipun kas belum diterima, sedangkan biaya dicatat pada saat biaya tersebut dipakai atau digunakan meskipun belum mengeluarkan kas.
3. Seharusnya pemilik usaha sepatu merapkan konsep periode waktu, yaitu dengan melakukan pencatatan laporan laba rugi selama satu bulan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Sebaiknya pelaku usaha toko sepatu menerapkan konsep kontinuitas usaha yaitu dengan melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
5. Sebaiknya pemilik usaha toko sepatu menerapkan konsep penandingan, yaitu dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
6. Seharusnya pemilik usaha toko sepatu di bangkinang kota menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Adi, M. Kwarton, 2007, Analisis Usaha Kecil dan Menengah, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.

Baridwan, Zaki, 2003, Intermediate Accounting, Edisi Revisi, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.

Sofyan Syafitri, Harahap 2006, Teori Akuntansi, PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Haryadi, 2010, Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah, Gajah Mada University Pres Yogyakarta.

Primiana, Ina, 2009, Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Bastian, Indra, 2007. Sistem Akuntansi Sektor Publik. Edisi 2. Jakarta Salemba Empat. Jakarta.

Jusup, Al Haryono, 2009, Dasar-Dasar Akuntansi Edisi Revisi, STIE YKPN, Yogyakarta.

Kieso dkk, 2007, Intermediate Accounting, Jilid1, Edisi Revisi, Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Binapura Aksara, Jakarta.

Maria , Evi, 2007, Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa, Cetakan Pertama, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.

Mursyidi, 2008, Akuntansi Biaya, Cetakan Pertama, Penerbit Refika Aditama, Bandung.

Niswonger dkk, 2003, PrinsipPrinsip Akuntansi, Penerjemah Alfonsus Sirait, Edisi Ke-19, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Sari, D.P., Widya, 2010, Telisik Perlakuan Teori EntitaUsaha Mikro Kecil Menengah. Surabaya.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2014, Standar akuntansi Keuangan Prefectif , 1 Januari 2015, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, (SAK EMKM) Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :